

The Effect of Book-Tax Difference and Profit Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Suhendri

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: Suhendri Suhendri@Gmail.Com

ARTICLE INFO

Keywords: Industry,
Exchange, Influence

Received : 09, February

Revised : 16, March

Accepted: 23, April

©2023 Suhendri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Industrial development in Indonesia makes every existing company compete to advance the company. Every company has a main goal, namely to obtain and increase company profits every year. This research design uses a quantitative descriptive approach, aiming to determine the relationship between two or more variables (Winarno 2013: 67). This research discusses the Effect of Book-Tax Difference and Earnings Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of hypothesis testing for the Book-Tax Difference (X1) variable, it is known that the tcount is 2.802718 with a significance level of 0.0255. This shows that tcount is greater than ttable ($2.802718 > 1.671$) with a significance value ($0.0255 < 0.05$). So it can be concluded that the Book-Tax Difference (X1) has a significant positive effect on Profit Growth (Y).

Pengaruh *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Suhendri

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: Suhendri Suhendri@Gmail.Com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Industri, Bursa, Pengaruh

Received : 09, February

Revised : 16, March

Accepted: 23, April

©2023 Suhendri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Perkembangan industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarno 2013:67). Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel *Book-Tax Difference* (X_1) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.802718 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0255 Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.802718 > 1.671$) dengan nilai signifikansi ($0.0255 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Book-Tax Difference* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan oprasinya dengan baik serta dapat menjaga konstinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan setiap periodenya. Untuk mewujudkan kinerja tersebut bisa digunakan analisa rasio di antaranya rasio keuangan. Laba perusahaan dipergunakan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2017).

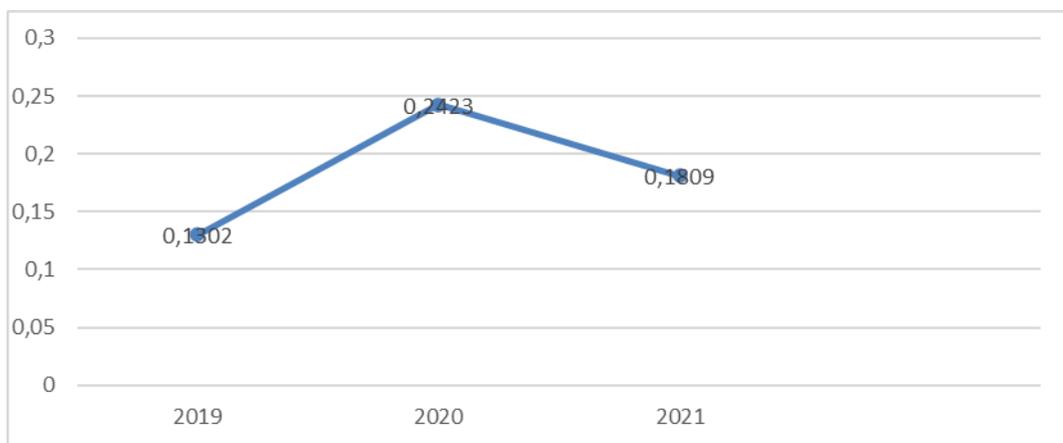
Adapun fenomena saat ini yang berkaitan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada perusahaan *Food and Beverages* dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten sub sektor *Food and Beverages* juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Dua emiten MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan tersebut (katadata.co.id, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan Suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan

meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Hapsari, 2017). Sebuah perusahaan yang memiliki laba meningkat dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba meningkat, akan memiliki jumlah aktiva yang besar pula, sehingga akan memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Hapsari, 2017). Berikut data pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini tahun 2019-2021.

Menurut Sugiyono (2018:55) "Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu persoalan atau pengetahuan dengan menggunakan prosedur-prosedur ilmiah". Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Book-Tax Difference* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

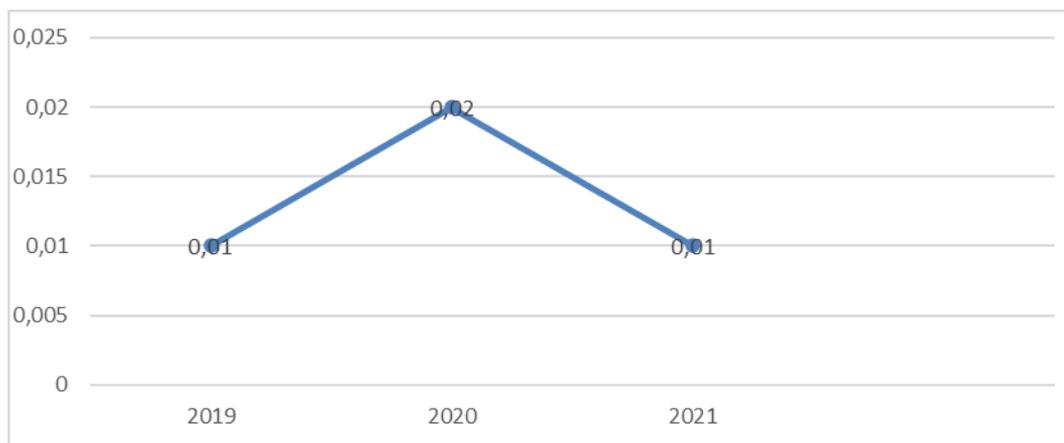


Sumber: www.idx.co.id, 2022

Gambar 1. Grafik rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Yang di BEI Tahun 2019-2021

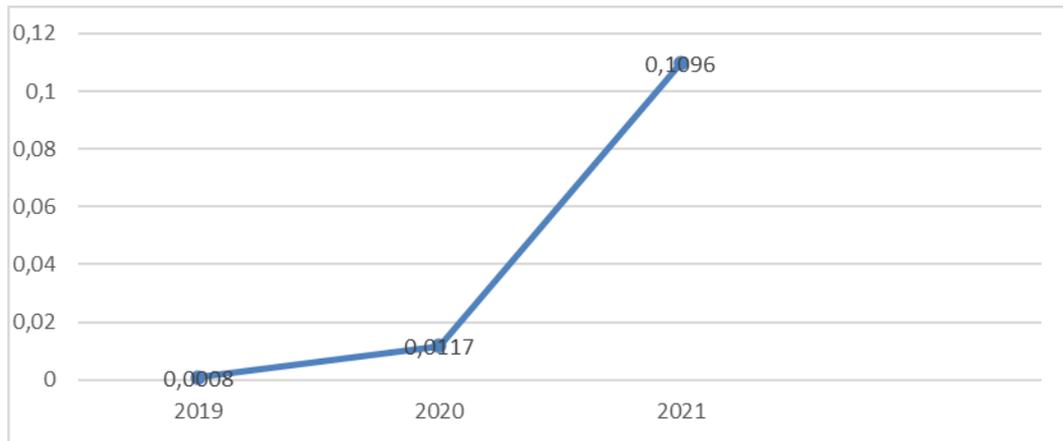
Berdasarkan pada gambar 1. diketahui bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil. Hal ini dilihat pada tahun 2019 pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.13%. Pada tahun 2020 pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yaitu 0.24%. Namun pada tahun 2021 pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yaitu hanya mencapai 0.18%. Pertumbuhan

laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun juga bisa mengalami penurunan pada tahun mendatang. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Penilaian terhadap kinerja keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.



Gambar 2. Grafik rata-rata *Book tax differences* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa nilai *Book tax differences* mengalami peningkatan pada tahun 2020. Hal ini terlihat pada tahun 2019 nilai *Book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 0.01%. Pada tahun 2020 nilai *Book tax differences* mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.02% dan pada tahun 2021 kembali mencapai angka yang sama dengan tahun 2019 yaitu 0.01%. Angka yang tidak terlalu berbeda signifikan menandakan bahwa laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan laba komersialnya. Namun peningkatan pada tahun 2020 menandakan bahwa terdapat sedikit perbedaan pada laba akuntansi dan laba komersial perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan bukti bahwa *book tax differences* mengandung informasi laba yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian Jackson (2019) memberikan bukti bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi berpengaruh negatif dengan perubahan beban pajak. Sedangkan untuk perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 3. Grafik rata-rata Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih melakukan praktik manajemen laba. Hal ini terlihat pada angka yang semakin meningkat pada tahun 2019 hingga 2021. Praktik manajemen laba ini tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap pertumbuhan laba yaitu penelitian Challen dan Siregar (2017) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari Penjelasan latar Belakang diatas maka saya mengangkat judul Penelitian dengan judul “Pengaruh *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan return saham yang diharapkan. Dengan menganalisis pengaruh *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba diharapkan investor mampu memprediksi return saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan *mining and mining service*.

TINJAUAN PUSTAKA

Book-Tax Difference

Menurut Salsabiila, Pratomo, dan Nurbaiti (2016:56) Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut Djamaluddin (2018:32) book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi), sedangkan laporan laba rugi fiskal dibuat

berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal.

Menurut Siti Resmi (2019:369), penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan salah satunya digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan keadaan finansial. Laporan keuangan perusahaan selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya penghitungan perbedaan laba rugi perusahaan. Perbedaan itu lah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan.

Penyebab Timbulnya Book-Tax Difference

Menurut Rizki (2019:89) secara garis besar penyebab timbulnya *large book tax differences* ada dua, yaitu:

1. Terdapatnya pendapatan atau keuntungan tertentu yang telah diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan, sebagai contoh, keuntungan yang belum direalisasikan atas investasi dalam efek yang diperdagangkan dalam periode terjadinya. Kenaikan nilai tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Sedangkan dalam perhitungan pajak keuntungan tersebut belum diakui. Pajak baru mengakui keuntungan tersebut apabila keuntungan tersebut telah terealisasikan yaitu pada saat efek tersebut dijual.
2. Terdapatnya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perhitungan pajak tahun berjalan, tetapi baru akan dikurangkan dalam tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan. Sebagai contoh, beban penyusutan yang timbul akibat perbedaan masa manfaat aktiva lebih pendek dibandingkan estimasi masa manfaat aktiva yang dilakukan oleh manajemen, sehingga beban penyusutan menurut pajak lebih besar perhitungan dalam laporan keuangan komersial. Akibatnya laba komersial sebelum pajak lebih besar dari pada laba fiskal.

Jenis-Jenis Book-Tax Difference

Menurut Septiansyah (2018:11) *Book tax differences* dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)
LPBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.
2. *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)
LNBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, di mana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal.
3. *Small Book Tax Differences* (SBTD)
SBTD adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan nilai perbedaan yang cukup kecil.

Perhitungan *Book-Tax Difference*

Dalam penerapannya terdapat perbedaan prinsip atau perlakuan akuntansi dengan aturan perpajakan yang berlaku sehingga menyebabkan dua jenis penghasilan, yaitu laba akuntansi dan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Meskipun antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak disusun atas dasar akrual, akan tetapi hasil akhir dari perhitungan tersebut besarnya tidak sama. Besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak, penghasilan kena pajak perusahaan diperoleh dari rekonsiliasi fiskal terhadap laba akuntansi (Djamaluddin dkk, 2018:52).

Menurut Djamaludin (2018:54) yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dikala total aset. Laba akuntansi diperoleh dengan cara memperoleh data laba bersih sebelum pajak kemudian laba fiskal diperoleh dengan cara memperoleh data laba bersih setelah pajak dalam laporan keuangan. Adapun rumus perhitungan *Book-Tax Difference* Menurut Djamaludin (2018:54) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Book - Tax Difference} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hanlon (2017:76) menyebutkan bahwa book-tax differences (BTD) dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi total aset. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BTD} = \frac{\text{PT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

BTD = *Book-Tax Differences*

PT = Biaya Pajak Tangguhan

TA = Total Asset

Manajemen Laba

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2015:72). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham di perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik.

Menurut Wirakusuma (2016:56) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2019:66) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan dan menurunkan laba.

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa. Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (*estimasi*), pertimbangan (*judgment*) dan sifat *accrual* membuka peluang untuk bisa mengatur laba (Sofyan Harahap, 2015:14).

Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan memperlakukan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan (Kusumawardhani, 2015:23).

Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan *creative accounting* dari manajer, tentunya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut (Dedhy Sulistiawan, 2018:34).

Sasaran Manajemen Laba

Menurut Ayres (2015:27-29) terdapat unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sasaran untuk dilakukan manajemen laba yaitu :

1. Kebijakan Akuntansi.

Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu antara menerapkan akuntansi lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.

2. Pendapatan

Dengan mempercepat atau menunda pengakuan akan pendapatan.

3. Biaya

Menganggap sebagai ongkos (beban biaya) atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas suatu biaya (*amortize or capitalize of investment*).

Terjadinya Manajemen Laba

Menurut Ayres (2015:27-29) manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.
2. Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan. Yaitu antara menerapkan lebih awal atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.

3. Upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu dari sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (GAAP).

Perhitungan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:211) ada beberapa model untuk pendeteksian manajemen laba yaitu dengan model - model pemisahaan akrual.

1. *The Healy Model.*
2. *The De Angelo Model.*
3. *The Jones Model.*
4. *The Modified Jones Model.*
5. *Industry Adjusted Model.*
6. Akrual Khusus.
7. *The Cross-Sectional Models.*

Menurut Sulistyanto (2018:277), langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *discretionary accruals* (DTA), yaitu :

1. Menghitung nilai total akrual (TCA).
2. Selanjutnya dihitung nilai total akrual (TCA) yang diestimasi dengan melakukan regresi terhadap rumus dibawah ini untuk mendapatkan nilai koefisien variabel independen (α_1 α_2 α_3)
3. Nilai koefisien variabel independen (α_1 α_2 α_3) yang diperoleh, dimasukan dalam persamaan dibawah ini untuk menghitung nilai nondiscretionary accruals (NDTA).
4. Menghitung nilai discretionary accruals (DTA).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan discretionary accruals (DTA) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menghitung nilai Total Accruals (TCA), dengan rumus

$$TAC_{it} = Net\ Income\ (NI_{it}) - Cash\ Flow\ from\ Operation\ (CFO_{it})$$
 Dimana :
 TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t.
 NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.
 CFO_{it} = Arus kas operasi i pada periode t.
2. Selanjutnya dihitung nilai total accruals (TAC) yang diestimasi dengan melakukan regresi terhadap rumus dibawah ini untuk mendapatkan nilai koefisien variabel independen (α_1 α_2 α_3).

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta sales_{it} - TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + E$$
 Dimana :
 TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t.
 $\Delta Sales_{it}$ = Perubahan penjualan perusahaan i pada periodet.
 PPE_{it} = Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periodet.
3. Nilai koefisien variabel independen (α_1 α_2 α_3) yang diperoleh, dimasukan ke dalam perusahaan dibawah ini untuk menghitung nilai nondiscretionary accruals (NDTA).

$$NDTA_{it} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it})/TA_{it-1} + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}).$$

Dimana :

ΔTR_{it} = Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t.

4. Menghitung nilai Discretionary accruals (DTA), dengan rumus :

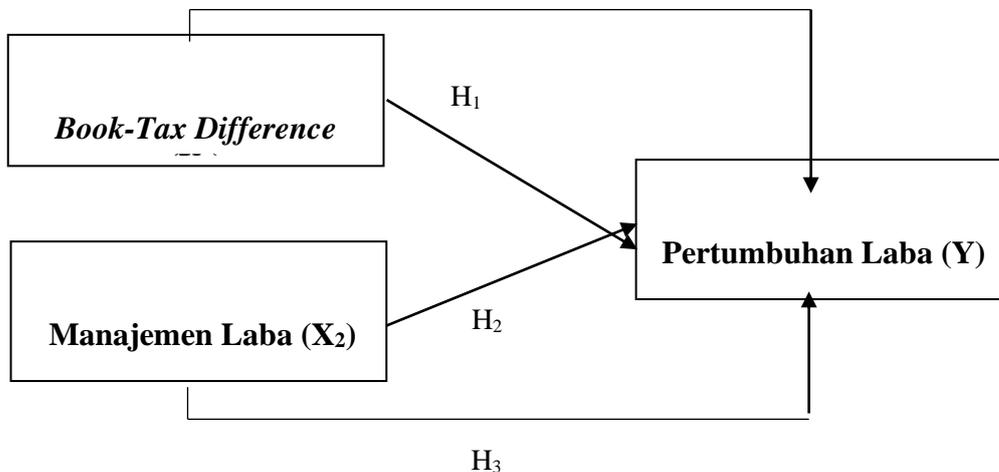
$$DTA_{it} = TAC_{it} / TA_{it-1} - NDTA_{it}$$

Nilai *discretionary accruals* (DTA) positif, berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba, bila nilai discretionary accruals (DTA) negatif, berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, dan bila nilai discretionary accruals (DTA) nol, berarti tidak terdapat indikasi manajemen laba dalam perusahaan.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:65) Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan bagian alur logika berfikir. Mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memunculkan konsep dan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu *Book-Tax Difference*, Manajemen Laba dan Manajemen Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual yang dapat digambarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:47) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis.

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁: Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Book-Tax Difference* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METHODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarno 2013:67). Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Book-Tax Difference* dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018:16) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian maka populasi dalam penelitian ini adalah 193 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Berikut data Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira Interational Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019
10	DLTA	Delta Jakarta Tbk	12/02/1984
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14/09/2020
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
15	HOKO	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
16	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	07/10/2010

17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
29	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	02/07/1990
31	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
32	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
33	RMBA	Bantoel Internasional Investama+D24 Tbk	05/03/1990
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
35	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
36	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001
37	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1992
39	MERK	Merck Tbk	23/07/1981
40	PEHA	Pharpros Tbk	26/12/2018
41	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/01/2001
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990
43	SIDO	Industri Jami dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
44	SOHO	Soho Global Health Tbk	08/09/2020
45	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
46	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/03/1983
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
48	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
49	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
50	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993
53	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	11/01/1982
54	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	09/04/2020
55	CINT	Chitose Internasional Tbk	27/06/2014
56	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993
57	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994
58	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	07/07/2020
59	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017

60	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
61	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	06/08/2020
62	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05/12/1989
63	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28/06/2013
64	SCMB	Holcim Indonesia Tbk	10/08/1997
65	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991
66	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014
68	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995
69	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001
70	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
71	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk	04/06/1997
72	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	08/12/1994
73	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
74	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994
75	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990
76	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/07/1990
77	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997
78	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011
79	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001
80	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989
81	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009
82	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19/09/2019
83	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994
84	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	22/02/2013
85	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06/08/1997
86	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010
87	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993
88	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990
89	NIKL	Pelat Timan Nusantara Tbk	14/12/2009
90	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996
91	PURE	Trinitan Metals and Minerals	09/10/2019
92	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993
93	ADMG	Poluchem Indonesia Tbk	20/10/1993
94	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
95	BRPT	Barito Pacific Tbk	01/10/1993
96	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990
97	EKAD	Ekadharna International Tbk	14/08/1990
98	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997
99	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990
100	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
101	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
102	SAMF	Saraswati Anugerah Makmur Tbk	31/03/2020
103	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/01/1993
104	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018

105	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996
106	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989
107	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992
108	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000
109	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989
110	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	01/07/2020
111	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14/11/2019
112	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002
113	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990
114	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014
115	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010
116	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
117	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11/07/2019
118	TALF	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014
119	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990
120	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05/03/2008
121	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991
122	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006
123	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989
124	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006
125	SIPD	Sierad Produce Tbk	27/12/1996
126	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10/12/2019
127	SINI	Singaraja Putra Tbk	08/11/2019
128	SULI	SLJ Global Tbk	21/03/1994
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999
130	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011
131	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01/12/1994
132	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990
133	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990
134	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/2008
135	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996
136	SPMA	Suprama Tbk	16/11/1994
137	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
138	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990
139	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18/12/1989
140	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10/07/2019
141	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
142	ASII	Astra Internasional Tbk	04/04/1990
143	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
144	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
145	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990
146	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01/12/1980
147	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990

148	IMAS	Indospring Tbk	10/08/1990
149	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990
150	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990
151	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005
152	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991
153	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990
154	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996
155	ARGO	Argo Pantes Tbk	07/01/1991
156	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
157	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979
158	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990
159	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992
160	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/06/1990
161	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	03/08/1990
162	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989
163	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
164	POLU	Golden Flower Tbk	26/06/2019
165	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12/03/1991
166	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998
167	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	08/04/2020
168	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013
169	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997
170	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011
171	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980
172	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012
173	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20/12/2019
174	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002
175	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
176	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10/07/2019
177	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
178	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
179	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
180	KRAH	Grand Kartech Tbk	08/11/2013
181	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
182	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08/11/2007
183	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	07/09/2020
184	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	07/10/2019
185	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	18/06/2019
186	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991
187	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992
188	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06/07/1992
189	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992
190	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	20/07/1982
191	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990
192	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994

193	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982
-----	------	-----------------	------------

Sampel

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2019-2021 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan. Berikut jumlah sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020	193
2	Perusahaan Manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(92)
3	Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan laba bersih selama tahun 2019-2021	(81)
Jumlah Sampel		20

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Agustus 2022.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun 2021-2022								
	Des-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	Mei-22	Jun-22	Jul-22	Agt-22
Pengajuan judul									
Pra Riset									
Penyusunan Proposal									
Bimbingan									
Seminar Proposal									

Sumber: Tahun 2022

Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) (X)

Menurut Sugiyono (2018:39), “Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Book-Tax Difference* (X₁) dan Manajemen Laba (X₂).

2. Variabel Dependent (*dependent variabel*)

Menurut Sugiyono (2018:33), “Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah

Indikator Penelitian

Indikator adalah menunjukkan/menanyakan sesuatu yang menjadi petunjuk bagi sub variabel/ dimensi atau variabel itu sendiri. Dari sub variabel yang sudah ditetapkan, maka peneliti dapat menjabarkan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Variabel *Book-Tax Difference* (X₁)

$$BTD = \frac{\text{Biaya Pajak Tangguhan}}{\text{Total sset}}$$

Hanlon (2017:76)

2. Variabel Manajemen Laba (X₂)

$$DTAit = TACit / TAit-1 - NDTAit$$

Sulistyanto (2018:277)

3. Variabel Pertumbuhan Laba (Y)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}} 100\%$$

Ayuning Untari Sitorus (2019:124)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah :

Tabel 3. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < D_i$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_i \leq d \leq d_u$

Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dI < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decion	$4-du \leq d \leq 4-dI$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali

2013

Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas, jika berbeda maka disebut heterokedastitas (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heterokedastitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik ScatterPlot. Dasar analisis heterokedastitas menurut Ghozali (2013:139) adalah :

1. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan adanya gejala heterokedastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

Pengujian Regresi dan Hipotesis

Pengujian Regresi Berganda

Pengujian regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2013:80). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

X₁ = Pengungkapan Segmen

X₂ = *Investment Opportunity Set*

β_1 = Koefisien regresi Pengungkapan Segmen

β_2 = Koefisien regresi *Investment Opportunity Set*

e = standar error

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Sugiyono (2018:43) Uji parsial (Uji t) merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji ini dilakukan dengan syarat

a. H_0 diterima H_1 ditolak : apabila nilai signifikansi $t >$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. H_0 ditolak H_1 diterima : apabila nilai signifikansi $t <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

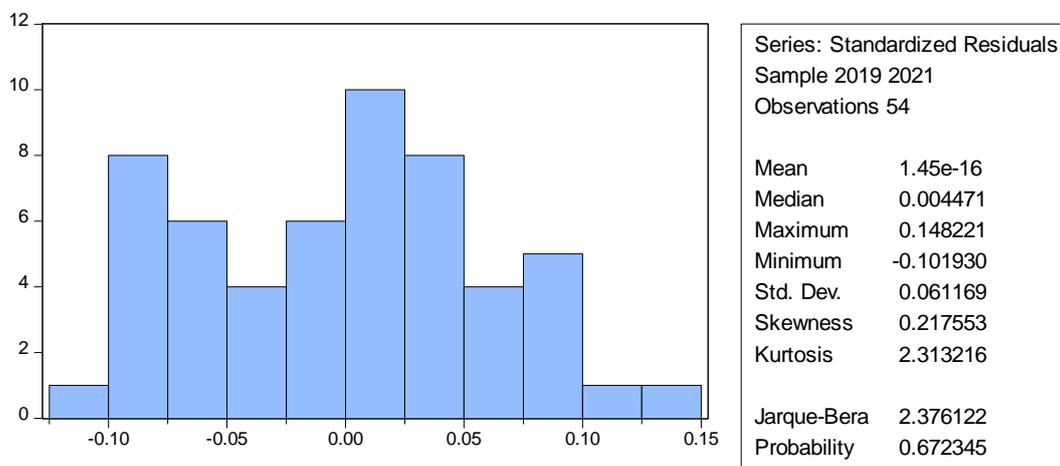
Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. H_1 diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- 3.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sanusi (2014:136), “koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, nilainya dapat positif dan negatif. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai R² adalah antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R², maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependennya, sebaliknya, jika nilai R² semakin mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Gambar 4.1, diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar 0.672345 lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

PEMBAHASAAN

1. *Book-Tax Difference* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji t diketahui *Book-Tax Difference* (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 2.802718 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0255. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.802718 > 1.671$) dengan nilai signifikansi ($0.0255 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Book-Tax Difference* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa ada pengaruh antara *Book-Tax Difference* terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Book-Tax Difference* yang tinggi merefleksikan tindakan penghindaran pajak yang tinggi. Perencanaan pajak yang dilakukan tidak hanya dapat memanipulasi laba fiskal tetapi juga dapat mempengaruhi laba akuntansi demi kepentingan perpajakan. Dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan, kandungan informasi laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi kurang informatif karena tidak lagi sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya *Book-Tax Difference* yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba yang dilaporkan perusahaan, karena memanfaatkan berbagai celah untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini, *Book-Tax Difference* dapat pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diprediksi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Brolin (2018) tentang Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* memiliki pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Manajemen Laba (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji t diketahui Manajemen Laba (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 0.550883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5839. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0.550883 > 1.671$) dengan nilai signifikansi ($0.5839 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Manajemen Laba (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen laba terhadap pertumbuhan laba, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi. Manajemen laba cenderung merupakan upaya

pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akuntansi untuk menyajikan profil laba yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut standar akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan bukan lah suatu kecurangan, istilah kecurangan lebih ke suatu tindakan penipuan yang kriminal atau melawan hukum. Manajemen laba berada pada batasan yang legal, penyimpangan atas laba yang dilaporkan dari laba ekonomi dikarenakan manajemen laba yang legal atau sah menurut standar akuntansi dan hukum perusahaan. Manajer yang menyediakan laporan keuangan merefleksikan aktivitas-aktivitas yang dapat dikelompokkan sebagai kecurangan jikamelaporkan penjualan fiktif, melaporkan penjualan ketika produk-produk yang belum selesai ikut dikirimkan, tidak mencatat secara cukup biaya-biaya, melakukan transaksi barter dimana barang atau jasa dinilai overvalue atau undevale, penilaian aset yang lebih tinggi, dan mengkapitalisasi biaya dengan tidak cermat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba bukan lah bentuk kecurangan, dan manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi. Praktek manajemen laba disatu sisi berbentuk praktek manipulasi sementara disisi yang lain merupakan praktek sehat (murni) yang disengaja oleh manajer dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam prinsip-prinsip akuntansi untuk kepentingan tertentu, dan hal ini terjadi akibat dari hubungan asimetri antara manajer, pemegang saham, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen laba tidak dapat menekan dan mengurangi relevansi nilai informasi laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang diprediksi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Efendi (2019) tentang Pengaruh Book Tax Difference Dan Manajemen Laba Terhadap Pertumbuhan Laba yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel *Book-Tax Difference* (X_1) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.802718 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0255 Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.802718 > 1.671$) dengan nilai signifikansi ($0.0255 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Book-Tax Difference* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel Manajemen Laba (X_2) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0.550883 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5839. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0.550883 > 1.671$) dengan nilai signifikansi ($0.5839 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Manajemen Laba (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
3. Berdasarkan hasil uji simultan didapatkan hasil probabilitas F - statistic sebesar $0.006471 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Dengan ini maka variabel X_1

dan X_2 secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

4. Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui bahwa hasil adjusted R2 dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.417551 atau 41.7%. Hal ini berarti bahwa 41.7% dari Pertumbuhan Laba (Y) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yakni *Book-Tax Difference* (X_1) dan Manajemen Laba (X_2). Sedangkan 58.3% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer di laporan keuangan dengan format penyajian yang umum digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan informasi tersebut.
2. Bagi investor diharapkan lebih berhati-hati untuk memilih perusahaan yang memiliki proksi yang baik karena hal itu dapat dijadikan perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk tujuan pajak dan reputasi perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba untuk dijadikan variabel dalam penelitian.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topik tersebut.

REFERENSI

A Chariri dan Imam Ghozali. 2017. *"Teori Akuntansi"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[Ahnan](#), Zuhul Maftuh. 2019. The Effect of Book-Tax Differences, and Executive Compensation on Earnings Persistence with Real Earnings Management as Moderating Variable. *Journal of Finance and Accounting*. Vol. 10. No. 5

Akbar, Husaini Usman. 2019. *Purnomo Setiadi, Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Ardyasari, Rizki. 2019. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia Edisi I*. Vol. I. Hal. 1-36.

- Ayres, F.L. 2015. *Perception of Earnings Quality: What Manager Need to Know, Management Accounting*.
- Dedhy Sulistiawan, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. (2018). *Creative Accounting-Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamaluddin, Subekti., Wijayanti, Handayani Tri., Rahmawati. (2018) Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanlon, Michelle. 2017. The Persistence and pricing of earning, accruals, and cash flows when firms have large book-tax differences. *The accounting review* 80(1), pp. 137-166.
- Hapsari, Epri Ayu dan Prasetiono. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6, No. 1, Hlm. 150-169.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Herawati. 2017. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*. Vo. 6. No. 4.
- Irayanti, D., & Tumbel, A. L. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol.2 (3), 1473-1482.
- Kodriyah. 2016. Pengaruh Book Tax Difference Dan Manajemen Laba Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No. 2

- Kusumawardhani, Indra .2015. "Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9, No. 1
- Martati, I. 2017. Asosiasi antara perubahan harga saham dan investment opportunity set perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 15, No.1, Maret, hal 40-59.
- Nurhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratomo, D., & Nurbaiti, A. 2016. Pengaruh Book Tax Differences. *Jurnal Akuntansi*. (02), 314-329.
- Rahmawati, dkk. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat, Jakarta.
- Riske dan Basuki. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen laba. *Journal Of Accounting*. Diponegoro.
- Scott, Willian R. 2019. "Financial Accounting Theory, " Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Simanjuntak, J. G. 2021 Pengaruh Book-Tax Difference Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020). *Junral Ekonomis*. Vol. 14. No. 3
- Sitorus, Ayuning Untari. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabet
- [Sulistiyowati](#). The Effect of Tax Differences Book on Income Growth (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). *Annual International Conference on Accounting Research*. Vol. 3. No. 4

Umar, Husein. 2019. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winarno Surakhmad. 2013. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

Wirakusuma, D. K. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*